

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era modern mempengaruhi perkembangan dunia usaha sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Perusahaan harus mampu mempertahankan keberadaannya dan menciptakan fondasi yang kuat bagi perusahaannya dalam persaingan dunia usaha. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu untuk terus berkembang dan dapat menghadapi persaingan tersebut (Agnes, 2010).

Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diiringi juga dengan semakin kompleksnya aktivitas yang dijalankan akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien. Hal ini mengingat karena para manajer tidak dapat lagi memonitor secara langsung aktivitas yang dijalankan oleh para bawahannya. Namun di lain pihak, baik perusahaan jasa maupun manufaktur, harus mampu memperhitungkan biaya produksi secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga jual yang wajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.

Untuk perhitungan biaya produksi, perusahaan memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan penentuan kos guna menghasilkan informasi kos yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Beberapa metode dalam menentukan biaya produksi yaitu dengan metode tradisional dan metode *Activity Based costing*.

Saat ini sebagian perusahaan masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan biaya produksi yang mengalokasikan biaya *overhead* berdasarkan perubahan volume, berbasis jam mesin dan jam kerja langsung. Metode perhitungan tradisional dalam perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk akan menimbulkan kesulitan dalam menyajikan biaya produksi yang akurat. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya *overhead* dilakukan berdasarkan unit produksi, dari tiap jenis produk, sedangkan proporsi sumber daya yang diserap oleh tiap jenis produk berbeda (Mariam, 2012).

Karena itu, metode tradisional dapat mendistorsi biaya produksi per unit, dimana produk dengan tingkat pengerjaan yang lebih rumit dikenai biaya yang sama atau bahkan lebih rendah dari produk dengan tingkat pengerjaan yang tidak terlalu rumit. Sehingga metode ini kurang mampu memberikan informasi yang akurat dalam pembuatan keputusan. Biaya *overhead* pabrik dalam biaya produksi menjadi lebih tinggi dari *prime cost* dan perhitungan biaya secara konvensional dianggap tidak dapat mengalokasikan biaya *overhead* ke biaya produksi secara adil.

*Activity Based Costing* dikembangkan untuk menjawab keterbatasan metode tradisional dari kebutuhan manajemen akan informasi biaya produksi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan

biaya produksi secara akurat. Penerapan *Activity Based Costing* akan relevan bila biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling dominan dan multiproduk.

Dalam perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity-based costing*), ABC mengakui bahwa banyak kos-kos lain pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke *unit output*, melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*. *Activity Based Costing* dapat menunjukkan pada manajemen mengenai tingginya biaya dari produk bervolume rendah (Andrew, 2010).

*Activity Based Costing* dapat menelusuri aktivitas yang memberi nilai tambah dan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah yang ditakutkan dalam menghasilkan suatu produk. Sehingga perusahaan dapat meminimalisasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk, yang akhirnya akan menghasilkan produk bernilai tinggi dengan biaya seminimal mungkin. Hal ini dikarenakan perhitungan metode ABC benar-benar mencerminkan konsumsi sumber daya yang digunakan dalam proses produksi (Martusa et al., : 2010).

Produk merupakan hasil aktivitas bisnis dan aktivitas tersebut memanfaatkan sumber daya yang akan menimbulkan biaya. Biaya produk dihubungkan ke aktivitas bisnis yang relevan kemudian dihubungkan ke sumber daya yang dimanfaatkan. Hal ini menghasilkan perhitungan biaya produk yang lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan menggunakan konsep tradisional.

Beberapa penelitian mengenai metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional dengan perhitungan biaya produksi telah banyak dilakukan. Dan metode-metode lainnya yang juga dapat memperhitungkan biaya produksi.

Yessica (2008) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Penerapan Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Biaya Produksi” yang meneliti perusahaan XYZ pada bidang manufaktur . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan dalam keakuratan hasil perhitungan biaya produksi antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. ABC dapat menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional.

Putri (2009) melakukan penelitian tentang “Penerapan *Activity Based Costing System* Sebagai Alternatif Biaya Tradisional dalam Penentuan Harga Pokok Produksi” yang meneliti pada perusahaan meubel PT. Nilas Wahana Antika sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan dalam hasil kedua metode tersebut. ABC jauh lebih baik untuk digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Andrew Stevie (2012) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Penerapan Sistem *Activity Based Costing* dan *Job Order Costing* Sebagai Alternatif dalam Penentuan Kos Barang Terjual yang Lebih Akurat” yang meneliti pada perusahaan industri jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Activity Based Costing* merupakan metode perhitungan yang baik untuk perusahaan, karena perhitungan ABC bisa dibandingkan dengan kos yang dianggarkan dan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi kos maupun biaya yang tidak diperlukan dalam proses produksi.

Agnes (2010) melakukan penelitian tentang “Peranan *Activity Based Costing System* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang Sebenarnya untuk

Penetapan Harga Jual“ dengan mengambil studi kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk menggunakan *activity based costing system* dapat memperlakukan biaya tidak langsung dengan tepat, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat.

Siti Mariam (2012) melakukan penelitian tentang “Perbandingan Metode Konvensional dengan *Activity Based Costing* Berdasarkan Akurasi Penentuan *Overhead* dalam Perhitungan *Cost of Goods Manufactured*“ dengan mengambil studi kasus pada PT. Multi Rezekitama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk menggunakan *activity based costing system* dapat mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain pada kenyataannya dapat ditelusuri ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

Berdasarkan masalah pembebanan biaya *overhead* yang mempengaruhi perhitungan biaya produksi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PD Pasir Kaliki Sosis & Baso yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan. PD Pasir Kaliki Sosis & Baso sampai saat ini belum menerapkan *Activity based costing system*. *Activity Based Costing* (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional (Martusa et al., 2010).

Pada saat ini PD Pasir Kaliki Sosis & Baso mengalami kesulitan dalam menelusuri biaya *overhead*, sehingga berdampak pada perhitungan biaya produksi. Dalam produksinya, perusahaan ini menggunakan tenaga mesin sehingga akan

berpengaruh terhadap pengalokasian biaya tetap dalam setiap jenis produk yang diproduksi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Penerapan Metode Tradisional Dengan Metode *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Biaya Produksi pada PD Pasir Kaliki Sosis & Baso .”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode *Activity Based costing* dapat diterapkan dan digunakan untuk menghitung biaya produksi pada PD Pasir Kaliki Sosis & Baso?
2. Apakah metode *Activity Based costing* akan menghasilkan perhitungan biaya produksi berbeda dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan selama ini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah metode *Activity Based Costing* dapat diterapkan dan digunakan untuk menghitung biaya produksi pada PD Pasir Kaliki Sosis & Baso.
2. Untuk mengetahui apakah metode *Activity Based Costing* akan menghasilkan perhitungan dan biaya produksi yang berbeda dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan selama ini.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan dijadikan gambaran dan tolok ukur bagi pihak manajemen perusahaan dalam perhitungan biaya produksi.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.